

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan dengan wali kelas IV A di SDN 14/I Sungai Baung, teridentifikasi bahwa meskipun kurikulum merdeka telah diterapkan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada muatan IPS, implementasinya masih belum sepenuhnya optimal. Guru masih bergantung pada metode ceramah dan bahan ajar cetak sebagai alat utama dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi seharusnya mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang lebih kompleks, seperti konsep-konsep dalam IPAS. Namun, teknologi tersebut belum dimanfaatkan secara efektif, yang berdampak pada kesulitan peserta didik dalam menguasai materi yang memerlukan analisis dan pemahaman yang lebih tinggi.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa meskipun teknologi sudah tersedia di sekolah, penggunaannya dalam pembelajaran masih minim, dengan guru lebih mengandalkan buku guru dan peserta didik. Sementara itu, peserta didik lebih tertarik belajar menggunakan teknologi, seperti handphone, karena metode tersebut lebih menarik dan memudahkan pemahaman materi. Keengganan peserta didik terhadap buku cetak menandakan bahwa model pembelajaran tradisional kurang relevan di era digital. Oleh karena itu, inovasi buku ajar yang terintegrasi teknologi sangat diperlukan. Buku ajar ini harus interaktif, menyertakan elemen audio, video, dan visual yang kaya, serta dapat diakses kapan saja. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi, diharapkan meningkatkan motivasi belajar, dan meraih hasil optimal dalam pembelajaran.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Teknologi kini menjadi komponen penting dalam mendukung proses belajar mengajar, terutama di era revolusi Industri 4.0, di mana literasi digital menjadi kebutuhan mendasar. Penggunaan teknologi dalam pendidikan di Indonesia juga menjadi prioritas pemerintah, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 36 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, perubahan kurikulum, seperti dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, mencerminkan upaya adaptasi sistem pendidikan terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disatukan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penyatuan ini dimaksudkan untuk memberikan peserta didik pemahaman yang lebih holistik tentang lingkungan sekitar mereka, serta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis sejak dini. Dalam konteks ini, bahan ajar menjadi elemen kunci yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Bahan ajar, khususnya buku ajar, memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Buku ajar yang efektif tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Namun, kenyataannya, banyak buku ajar yang digunakan di sekolah-sekolah masih

bersifat konvensional dan kurang memperhatikan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik di era digital. Buku ajar yang ada sering kali tidak menarik, kurang interaktif, dan tidak relevan dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari. Hal ini menyebabkan minat belajar peserta didik menurun dan hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kebutuhan akan bahan ajar yang lebih interaktif dan menarik semakin mendesak. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah pengembangan buku ajar elektronik. Buku ajar elektronik menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan dengan buku cetak konvensional. Buku ajar elektronik lebih fleksibel, mudah diakses, dan dapat diintegrasikan dengan berbagai fitur multimedia yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih atraktif dan menyenangkan. Penggunaan buku ajar elektronik dalam pembelajaran juga sejalan dengan gaya belajar generasi saat ini yang lebih akrab dengan teknologi digital.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam et al. (2019), buku ajar elektronik yang dirancang secara optimal dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku ajar elektronik memberikan kemudahan dalam penyajian materi yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, penggunaan Buku ajar elektronik juga mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif.

Akan tetapi, pengembangan buku ajar elektronik bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi

dalam bahan ajar tanpa mengurangi esensi dari proses pembelajaran itu sendiri. Buku ajar elektronik harus dirancang sedemikian rupa sehingga tetap relevan dengan kurikulum yang berlaku, mudah digunakan oleh guru dan peserta didik, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, aksesibilitas juga menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Meskipun teknologi telah berkembang pesat, masih banyak daerah di Indonesia yang belum memiliki akses internet yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar elektronik harus mempertimbangkan ketersediaan infrastruktur teknologi di berbagai daerah.

Pengembangan buku ajar elektronik untuk mata pelajaran IPAS di Fase B (kelas III dan IV SD) sangatlah penting, mengingat tahap ini adalah fase kritis dalam perkembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis peserta didik. Buku ajar tersebut harus mampu merangsang minat belajar, memberikan pemahaman yang mendalam, dan membantu peserta didik menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung perkembangan kognitif mereka secara optimal.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, peserta didik membutuhkan buku ajar yang lebih komprehensif, tidak hanya berbasis teks, tetapi juga didukung oleh elemen multimedia seperti audio, video, dan diagram interaktif. Buku ajar ini harus dirancang agar bisa diakses secara fleksibel kapan saja dan di mana saja, memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih mandiri dan sesuai kecepatan mereka. Dengan integrasi teknologi ini, diharapkan peserta didik dapat memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan efektif, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan pengembangan buku ajar yang tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan kebutuhan materi melalui pemanfaatan teknologi. Penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting, karena pengembangan buku ajar elektronik diharapkan dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, terutama dalam pembelajaran IPAS khususnya muatan IPS di Sekolah Dasar. Buku ajar elektronik ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar yang efisien, tetapi juga dirancang untuk meningkatkan motivasi, membantu pencapaian kompetensi, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era digital. Pengembangan ini diharapkan memperluas penggunaan teknologi dalam pendidikan, menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi masa depan.

Salah satu upaya yang paling efektif untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran adalah dengan mengembangkan buku ajar elektronik yang mengintegrasikan teknologi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan buku ajar berbasis teknologi ini dipandang tepat, karena mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi-materi pembelajaran yang sering kali sulit dipahami. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih mudah diakses dan menarik, serta memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menyerap informasi yang kompleks secara lebih mendalam dan efisien.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul. **“Pengembangan Buku Ajar Elektronik Berbantuan *Flipbook* Pada Muatan IPS Fase B di Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dalam mengembangkan buku ajar elektronik muatan IPS fase B di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana validitas buku ajar elektronik yang dibuat untuk muatan IPS fase B di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kepraktisan buku ajar elektronik yang dibuat untuk muatan IPS fase B di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, tujuan pengembangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses dalam mengembangkan buku ajar elektronik muatan IPS fase B di Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan tingkat validitas buku ajar elektronik yang dibuat untuk muatan IPS fase B di Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan buku ajar elektronik yang dibuat untuk muatan IPS fase B di Sekolah Dasar.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Adapun spesifikasi produk pengembangan buku ajar elektronik muatan IPS fase B Sekolah Dasar yaitu:

1. Buku ajar yang dikembangkan merupakan buku ajar elektronik dengan menggunakan *platform* online berupa website *flipbook* yang dapat diakses menggunakan laptop maupun *smartphone*.

2. Materi yang termuat dalam produk sesuai dengan capaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) muatan IPS pada kurikulum merdeka yang harus dikuasai oleh peserta didik pada fase B khususnya kelas 4 semester 2 yang merupakan rangkuman dari buku guru, maupun buku peserta didik, dan sumber lainnya yang relevan.

1.5 Manfaat Pengembangan

Pengembangan buku ajar elektronik untuk muatan IPS fase B di Sekolah Dasar diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan dampak positif bagi berbagai pihak. Manfaat ini antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memperluas pemahaman mengenai pentingnya penggunaan buku ajar elektronik berbantuan *flipbook* pada muatan IPS fase B serta menambah wawasan pembaca dalam memahami konsep-konsep kompleks tentang pengembangan buku elektronik untuk muatan IPS fase B.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru: buku ajar elektronik berbantuan *flipbook* menawarkan materi yang terorganisir dengan baik dan mudah diakses, memudahkan guru dalam menyampaikan informasi dan menjelaskan topik dengan cara yang lebih menarik dan dinamis.
2. Bagi Peserta didik: buku ajar elektronik berbantuan *flipbook* yang dilengkapi dengan elemen menarik dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta menyenangkan.
3. Bagi Peneliti: buku ajar elektronik berbantuan teknologi memberikan peneliti kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang inovasi

pendidikan digital. Peneliti dapat memperdalam pemahaman mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan berkontribusi pada pengembangan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman praktis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

1.6 Pentingnya Pengembangan

Beberapa faktor yang menjadikan dasar pengembangan buku ajar elektronik berbantuan *flipbook* pada muatan IPS fase B di SD yaitu sebagai berikut:

1. Dapat digunakan untuk memperlancar mutu pembelajaran di sekolah dasar menjadi lebih kreatif dan inovatif.
2. Dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik secara signifikan dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna.
3. Penerapan buku ajar elektronik dapat mendukung proses terjadinya literasi digital dalam dunia Pendidikan.

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.7.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan buku ajar elektronik untuk muatan IPS fase B Sekolah Dasar berlandaskan beberapa asumsi penting. Pertama, penerapan teknologi digital dalam penyajian materi ajar diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan diharapkan meningkatkan motivasi peserta didik secara signifikan, membuat mereka lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan fitur interaktif yang dirancang khusus, diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami

konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, diasumsikan bahwa guru akan lebih efektif dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas dengan bantuan buku ajar elektronik ini. Peserta didik juga diharapkan memiliki akses yang fleksibel terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat belajar kapan saja sesuai kebutuhan mereka.

1.7.2 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan buku ajar elektronik untuk muatan IPS fase B Sekolah Dasar menghadapi beberapa keterbatasan, yakni:

1. Buku ajar elektronik ini dirancang khusus untuk fase B Sekolah Dasar, sehingga tidak mencakup kelas atau jenjang pendidikan lainnya.
2. Materi yang disajikan dalam buku ajar elektronik ini terbatas pada mata pelajaran IPAS, khususnya muatan IPS yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Muatan IPS untuk fase B di Sekolah Dasar.
3. Buku ajar elektronik ini dikembangkan menggunakan *platform Flipbook* berbasis *web* yang hanya dapat diakses menggunakan jaringan internet, membatasi akses bagi peserta didik yang tidak memiliki koneksi internet yang stabil.

1.8 Definisi Istilah

Supaya mencegah pengertian terminologi pada penelitian pengembangan ini, dibutuhkan penjabaran mengenai sejumlah istilah yang dipakai, antara lain:

1. Buku ajar adalah sumber utama atau referensi standar untuk mata pelajaran dan dijadikan sebagai acuan bagi guru yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

2. Buku ajar elektronik adalah buku ajar dalam format digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik komputer maupun *smartphone*.
3. *Flipbook* merupakan *platform* digital yang memecah materi menjadi unit-unit kecil dengan elemen multimedia dan fitur navigasi.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mengkaji berbagai aspek kehidupan manusia, masyarakat, dan hubungan sosial di lingkungan sekitar.